

## ANALISIS SENTIMEN TWITTER TERHADAP WACANA PENUNDAAN PEMILU DENGAN METODE SUPPORT VECTOR MACHINE

Darwis Robison Manalu<sup>✉</sup>, Mario Christofell L. Tobing<sup>2</sup>, Margaretha Yohanna<sup>3</sup>

Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Methodist Indonesia, Medan, Indonesia

Email: [manaludarwis@gmail.com](mailto:manaludarwis@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.46880/jmika.Vol6No2.pp149-156>

### ABSTRACT

*Machine learning plays an important role in managing important issues to classify and predict information that develops ahead of the General Election in Indonesia. Especially in knowing public sentiment on the discourse on the postponement of the 2024 election through Twitter social media. So it is necessary to analyze the discourse by categorizing it as positive or negative. The Support Vector Machine (SVM) model is used for analysis and classification. The sample data used were 100 tweets data which were then scraped in the period January 2022 – May 2022. The processing was done using Python programming and Jupyter Lab tools. Before doing the analysis, do preprocess to eliminate unnecessary words and information so that the level of accuracy of the results of this Twitter sentiment classification can provide a closer picture of reality. As for the results of the grouping carried out positive sentiment in as many as 40 data tweets and negative sentiment in as many as 60 data tweets. The classification test results on tweets data with a good level of accuracy of 92%. These results are expected to be a reference for future researchers who want to improve accuracy or analysis results.*

**Keyword:** *Support Vector Machine, SVM Method, Twitter Sentiment, Election Postponement.*

### ABSTRAK

Machine learning sangat berperan penting dalam pengelolaan isu-isu penting untuk melakukan klasifikasi maupun prediksi terhadap informasi yang berkembang menjelang Pemilihan Umum di Indonesia. Terutama dalam mengetahui sentimen masyarakat terhadap wacana Penundaan Pemilu 2024 melalui media sosial twitter. Sehingga perlu dilakukan analisis terhadap wacana tersebut dengan mengkategorikan bersifat positif atau negatif. Model Support Vector Machine (SVM) digunakan untuk menganalisis dan klasifikasi. Data sampel yang digunakan 100 data tweets yang kemudian discraping pada periode Januari 2022 – Mei 2022. Pengolahannya dengan pemrograman Python dan tools Jupyter Lab. Sebelum melakukan analisis terlebih dahulu melakukan preprosesing untuk menghilangkan kata maupun informasi yang tidak diperlukan. Sehingga tingkat keakurasian dari hasil klasifikasi sentimen Twitter ini dapat memberikan gambaran yang lebih mendekati pada kenyataannya. Adapun hasil dari pengelompokan yang dilakukan sentimen positif sebanyak 40 data tweets dan sentimen negatif sebanyak 60 data tweets. Hasil pengujian klasifikasi pada data tweets dengan tingkat akurasi yang baik sebesar 92%. Dari hasil ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin meningkatkan akurasi ataupun hasil analisis.

**Kata Kunci:** *Support Vector Machine, Metode SVM, Sentimen Twitter, Penundaan Pemilu.*

### PENDAHULUAN

Media sosial Twitter merupakan media yang digunakan untuk berkomunikasi dalam bentuk teks atau yang biasa dikenal dengan istilah *tweet*, dan dapat juga mengunggah media berupa foto dan video. Twitter memiliki 206 juta pengguna aktif secara global dan Indonesia sendiri menyumbang sebesar 18,4 juta pengguna dari total keseluruhan menjadikan Indonesia berada di peringkat 5 negara pengguna Twitter terbesar di dunia (Databooks, 2022). Salah satu isu yang muncul pada trending topic Twitter di awal tahun 2022 adalah tentang “Wacana Penundaan Pemilu 2024”. Ada

beberapa perdebatan pro dan kontra terjadi di kalangan masyarakat, ada yang beranggapan bahwa wacana tersebut melanggar konstitusi serta dapat membuat situasi perpolitikan dan demokrasi yang tidak sehat. Upaya agar mengetahui pendapat masyarakat tentang isu ini perlu dilakukan analisis sentimen melalui media sosial Twitter. Analisis Sentimen merupakan bidang yang berfokus pada pemanfaatan teknik *Natural Language Processing* dan *Text Mining* (Pasek, Mahawardana, Arya, Agus, & Pratama, 2022). Adapun tujuannya adalah untuk menentukan dan menganalisis opini dari suatu dokumen, teks atau serangkaian kalimat

dengan topik tertentu. Analisis sentimen ini dapat menentukan pendapat atau opini dari suatu teks atau dokumen kedalam kelas positif, netral, maupun negatif. Berbagai penelitian bidang analisis sentimen telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari suatu kumpulan dataset terhadap penilaian subjek yang diteliti (Perdana, Hermawan, & Avianto, 2022). Juga sudah digunakan untuk menganalisa opini masyarakat di Twitter terhadap wacana pemindahan ibu kota Indonesia (Arsi & Waluyo, 2021).

Dari uraian sebelumnya tentang analisis sentimen, maka perlu diteliti lebih mendalam agar menghasilkan analisis dan klasifikasi sentimen/opini pengguna Twitter terhadap wacana penundaan pemilu 2024 di Indonesia dengan metode *SVM*. Sehingga peranan dari kecerdasan buatan melalui machine learning dapat membantu para peggambil keputusan untuk membuat kebijakan terhadap peraturan dan pendapat masyarakat.

## KAJIAN LITERATUR

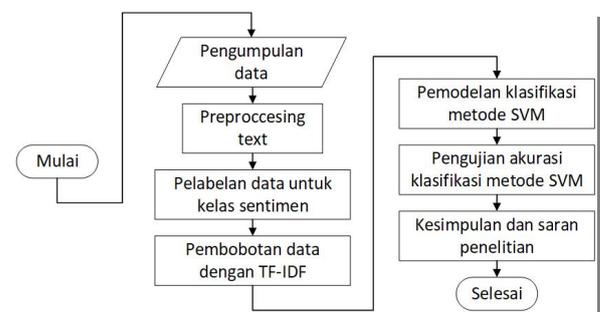
Beberapa penelitian terkait dengan klasifikasi pada dokumen bahasa Indonesia telah dipublikasi seperti penelitian klasifikasi kedalam kelas positif dan negatif menggunakan algoritma *Support Vector Machine*, yang dimana hasil pengujian klasifikasi dengan metode *SVM* didapatkan nilai akurasi sebesar 96,68% (Arsi & Waluyo, 2021). Pada tahun 2021 dilakukan penelitian untuk menganalisa pendapat masyarakat di Twitter mengenai layanan Telkomsel (Kevin Perdana, Titania Pricillia, & Zulfachmi, 2021). Penelitian ini membandingkan penggunaan metode *Unsupervised Learning* yaitu *TextBlob* dengan algoritma *Support Vector Machine* untuk mengklasifikasi sentimen, hasilnya terbukti metode *SVM* melakukan klasifikasi lebih baik dengan akurasi sebesar 75%. Penelitian lainnya tahun 2022 yaitu dengan menganalisis sentimen opini pengguna Twitter terhadap kinerja dari Gojek/Gofood. Penelitian tersebut menggunakan dua metode klasifikasi yaitu *Naïve Bayes* dan *SVM* untuk dibandingkan nilai akurasi mana yang paling baik, hasil akhirnya didapatkan akurasi metode *SVM* yang paling baik yakni sebesar 83% sedangkan *Naïve Bayes* sebesar 74,6% (Petiwi, Triayudi, & Sholihati, 2022). Penelitian sebelumnya sangat membantu untuk penelitian saat ini karena akan menambah akurasi dan hasil yang lebih maksimal jika karena adanya penambahan parameter pada metode yang digunakan. Teknik yang digunakan adalah teknik dari *Natural Language Processing* dan *Text Mining* (Khomseh & Agus Sasmito Aribowo, 2020), yang

tujuannya adalah menentukan dan menganalisis opini dari suatu dokumen, teks atau serangkaian kalimat dengan topik tertentu (Manalu, Rajagukguk, Siringoringo, Siahaan, & Sihombing, 2019). *Support Vector Machine* adalah salah satu metode klasifikasi *supervised learning* pada *machine learning* (Manalu, Zarlis, Mawengkang, & Sitompul, 2020; Song & Heo, 2022). Metode ini awalnya memiliki prinsip linear yang kemudian sudah berkembang menjadi dapat bekerja pada masalah non-linear dengan memasukkan konsep kernel pada ruang yang berdimensi tinggi, tugas atau tujuan utama dari metode ini adalah mencari *hyperplane* (pembatas) dan memaksimalkan jaraknya antar kedua kelas yang diberi label (荒牧, 今井, 美代, & 大江, 2008).

## METODE PENELITIAN

### Alur Proses Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini dirancang suatu alur proses tahapan penelitian agar sesuai dan terstruktur, *flowchart* alur proses penelitian dapat dilihat seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Proses Penelitian

### Penarikan Data

Penarikan data *tweet* adalah menggunakan teknik *scraping* dengan *tools sncraspe* pada *library* bahasa pemrograman *python*, data *tweet* yang diambil adalah yang berbahasa Indonesia dengan kata kunci “Tunda Pemilu”. Dataset disimpan dalam format *xlsx* yang kemudian nantinya akan diproses pada tahapan berikutnya.

### Preprocessing Text

Dataset yang telah terkumpul sebelumnya merupakan data yang belum terstruktur dengan baik, sehingga diperlukan tahapan penting pada bidang *text mining* yang disebut dengan istilah *preprocessing text* dimana bermaksud mengolah data awal yang masih belum terstruktur dengan baik untuk dijadikan sebuah data yang terstruktur agar dapat dikenali dan diterapkan kedalam beberapa metode *text mining* yang ada, adapun

keempat langkah utama dalam *preprocessing* biasa disebut dengan istilah *case folding*, *tokenizing*, *stop-word removal* dan *stemming* (Nugroho, 2019).

**Pelabelan Data**

Pelabelan data *tweet* pada penelitian ini hanya membagi kedalam kelas positif dan negatif dimana parameter nilai label positif adalah kalimat yang mengandung kata-kata pujian, dukungan dan lainnya sedangkan label negatif adalah kalimat yang mengandung kata-kata hinaan, cacian dan ejekan. Adapun ketentuan dalam pemberian label pada kalimat data *tweet* adalah dengan mengamati keseluruhan kalimat, jika kata-kata positif lebih mendominasi daripada kata negatif maka kalimat tersebut diberikan label positif (1) dan jika sebaliknya diberikan label negatif (-1).

**Pembobotan Data**

Penerapan metode *TF-ID* (*Term Frequency-Inverse Document Frequency*) pada penelitian ini adalah bertujuan dalam pembobotan data yang mengubah suatu kata dalam dokumen kedalam bentuk numerik, dimana tugas utama dari algoritma *TF-IDF* adalah sebagai pencarian seberapa sering kemunculan suatu kata dalam dokumen/dataset (Nurjannah & Fitri Astuti, 2013). Rumus algoritma *TF-IDF* seperti pada persamaan (1) berikut :

$$W_{dt} = tf_{dt} * IDF_{dt} \quad (1)$$

Ket :

$W_{dt}$  = nilai dokumen ke...d pada kata ke...t

$tf_{dt}$  = banyak jumlah kata dalam dokumen

$$IDF_{dt} = \log \left( \frac{n}{df} \right)$$

$df$  = banyak jumlah dokumen pada kata yang dicari

$n$  = banyak jumlah dokumen

**Pemodelan Klasifikasi Support Vector Machine (SVM)**

Sebelum proses klasifikasi menggunakan metode *SVM* pembagian dataset dibagi menjadi 2 yaitu dengan skenario 80% data *training* dan 20% data *testing*, data *training* berguna untuk melatih dan membangun model dari metode *SVM* sedangkan data *testing* untuk sebagai data pengujian yang memberikan hasil klasifikasi kedalam kelas positif dan negatif berdasarkan model yang telah dibentuk dari data *training* sebelumnya.

Metode *SVM* merupakan salah satu metode *Supervised Learning* dari bidang *Machine Learning* yang umum digunakan metode ini awalnya memiliki prinsip linear yang kemudian sudah berkembang menjadi dapat

bekerja pada masalah non-linear dengan memasukkan konsep kernel pada ruang yang berdimensi tinggi, tugas atau tujuan utama dari metode ini adalah mencari hyperplane (pembatas) dan memaksimalkan jaraknya (margin) antar kedua kelas yang diberi label [10].

Adapun tahapan dalam perhitungan metode *Support Vector Machine* dengan menggunakan fungsi kernel adalah dengan beberapa langkah sebagai berikut :

- Menentukan nilai  $\alpha = 0.5$ ,  $C = 1$ ,  $\lambda = 0.5$ ,  $\gamma = 0.5$  dan  $\epsilon = 0.001$

- Menghitung matriks dengan persamaan (2) :

$$D_{ij} = y_i y_j (K(x_i \cdot x_j) + \lambda^2) \quad (2)$$

Ket :

$D_{ij}$  : matriks data ke...ij

$y_i$  : label data ke...i

$y_j$  : label data ke...j

$\lambda$  : lamda

$K(x_i \cdot x_j)$  : fungsi kernel

- Persamaan (3) untuk perhitungan nilai error :

$$E_i = \sum_{n=1}^n \alpha_i D_{ij} \quad (3)$$

- Perhitungan untuk nilai delta alpha dengan persamaan (4) :

$$\delta \alpha_i = \min \{ \max \{ \gamma(1 - E_i), -\alpha_i \}, C - \alpha_i \} \quad (4)$$

Keterangan :

$E_i$  : nilai error pada data ke...i

$\gamma$  : tingkat pembelajaran

$\max(i) D_{ij}$  : nilai maksimum matriks hessian

- Menghitung nilai alpha baru dengan persamaan (5):

$$\alpha_i = \alpha_i + \delta \alpha_i \quad (5)$$

- Persamaan (6) untuk mencari nilai bias (b) :

$$b = -\frac{1}{2} [W * x^+ + W * x^-] \quad (6)$$

- Pengujian terhadap data uji

- Perhitungan keputusan dengan menggunakan persamaan (7), penentuan kelas positif adalah jika hasil perhitungan keputusan memiliki nilai lebih besar sama dengan 0 maka  $sign h(x)$  adalah 1, sedangkan jika hasil perhitungan keputusan memiliki nilai lebih kecil dari 0 maka  $sign h(x)$  adalah -1.

$$h(x) = \sum_{i=1}^m \alpha_i y_i K(x, x_i) + b \quad (7)$$

**Pengujian dan Evaluasi Model Klasifikasi SVM**

Pengujian dan evaluasi model klasifikasi *SVM* pada penelitian ini menggunakan metode *confusion matrix* untuk mengukur hasil perbandingan dari klasifikasi yang dilakukan oleh sistem (model) dengan klasifikasi yang sebenarnya [11]. Dalam *confusion*

matrix terdapat berbagai performance matrix yang umum digunakan untuk mengukur kinerja sistem (model) seperti *accuracy*, *precision*, *recall* dan *f1-score*. Adapun untuk menghitung akurasi adalah dengan persamaan (8) :

$$accuracy = \frac{TP+TN}{TP+TN+FP+FN} \quad (8)$$

## PEMBAHASAN

### Pengumpulan Data Tweet

Data *tweet* diambil dari media sosial Twitter dengan teknik *scraping* menggunakan *tools snsrape* pada pemrograman *python* menggunakan kata kunci “Tunda Pemilu” dari periode bulan Januari 2022 – Mei 2022. Data *tweet* yang terkumpul pada penelitian ini adalah sebanyak 3681 data, dikarenakan adanya keterbatasan pada penelitian ini sehingga data yang digunakan untuk proses tahapan selanjutnya adalah hanya sebanyak 100 sampel data *tweet*. Sampel data *tweet* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sampel Data Tweet

No.	Tweet
1	PKS Tolak Wacana Tunda Pemilu 2024 <a href="https://t.co/vr2PUepX8r">https://t.co/vr2PUepX8r</a>
2	PKS Tegaskan Tolak Usulan Tunda Pemilu dan Perpanjangan Masa Jabatan Presiden <a href="https://t.co/64Ae4FOqGX">https://t.co/64Ae4FOqGX</a>
3	Muncul Ide Tunda Pemilu, KSPSI: Jangan Lempar Wacana yang Cuma Buat Gaduh, Buruh Sudah Pasti Menolak <a href="https://t.co/KbVhMxxTgD">https://t.co/KbVhMxxTgD</a> lewat @wartakotalive
4	BAWA ASPIRASI RAKYAT..! PKB ke Megawati: Izinkan Dengan Segala Hormat Kami Lanjutkan Wacana Tunda Pemilu! <a href="https://t.co/JrhyWfCITY">https://t.co/JrhyWfCITY</a>
5	Ga punya stok wacana yg lebih cerdas mas? PKB ke Megawati: Izinkan dengan Segala Hormat Kami Lanjutkan Wacana Tunda Pemilu - <a href="https://t.co/rJfBvFtMYA">https://t.co/rJfBvFtMYA</a>

### Preprocessing Data

Setelah data *tweet* telah diperoleh tahapan selanjutnya merupakan *preprocessing* yang tujuannya untuk menghasilkan data yang bersih dan terstruktur dengan baik, dimana langkah awalnya adalah :

- *Case Folding* : berfungsi untuk mengubah seluruh jenis huruf *uppercase* (huruf besar) menjadi *lowercase* (huruf kecil), dan juga pada tahap ini dilakukan pembersihan terhadap *emoticon*, *url*, *hashtag*, angka, *RT*, *tag/add '@'* dan tanda baca.
- *Tokenizing* : untuk memecah kalimat pada dataset menjadi per-kata yang disebut dengan *tokens*
- *Stop-word Removal* : untuk menghapus kata-kata umum, imbuhan yang tidak memiliki arti/sentimen dan juga menghapus kata-kata singkat/gaul yang

tidak terdapat dalam kamus bahasa Indonesia seperti kata “di”, “yang”, “ada” dan lainnya

- *Stemming* : berfungsi untuk mengembalikan suatu kata kedalam bentuk akarnya (*root*)

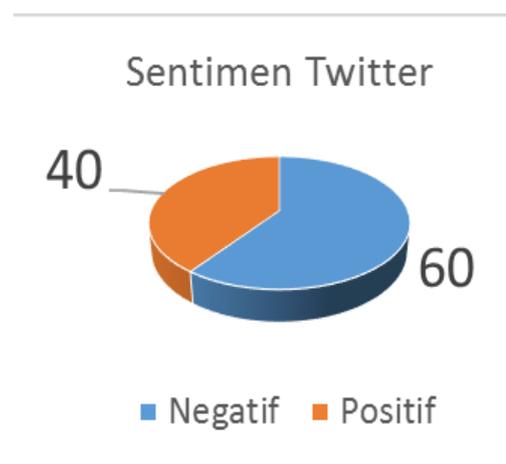
Adapun sampel data hasil *preprocessing* dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Sampel Data Tweet Hasil Preprocessing

No.	Tweet
1	tolak wacana tunda
2	tegas tolak usul tunda presiden
3	muncul ide tunda lempar wacana gaduh buruh tolak
4	bawa aspirasi rakyat izin hormat lanjut wacana tunda
5	wacana cerdas izin hormat lanjut wacana tunda

### Pelabelan Data Tweet

Pelabelan 100 sampel data *tweet* dilakukan secara manual dalam penelitian ini, dengan mengamati keseluruhan kalimat dengan memperhatikan tiap sentimen kata yang ada. Pelabelan kelas hanya dibagi kedalam dua kelas yaitu sentimen positif (1) dan negatif (-1), hasil keseluruhan pelabelan data *tweet* dalam penelitian ini adalah 40 data dilabeli bersentimen positif dan 60 data dilabeli bersentimen negatif. Gambar 2 merupakan diagram lingkaran/pie hasil pelabelan manual data *tweet* sebanyak 100 sampel.



Gambar 2. Diagram Pelabelan Manual Data Tweet

### Pembobotan TF-IDF

Penggunaan algoritma *TF-IDF* diperlukan untuk memperoleh bobot nilai terhadap satu dokumen, berupa bentuk kalimat untuk dirubah menjadi dalam bentuk numerik/angka agar dapat diproses tahapan selanjutnya yaitu pengklasifikasian. Sampel data *tweet* yang digunakan untuk perhitungan *TF-IDF* dengan rumus (1) adalah 5 sampel data *tweet* hasil dari *preprocessing* sebelumnya pada Tabel 2.

**Tabel 3.** Hasil Pembobotan *TF-IDF*

T	TF-IDF				
	D1	D2	D3	D4	D5
T1	0.204	0.204	0.204	0	0
T2	0.096	0	0.096	0.096	0.192
T3	0	0	0	0	0
T4	0	0.698	0	0	0
T5	0	0.698	0	0	0
T6	0	0.698	0	0	0
T7	0	0	0.698	0	0
T8	0	0	0.698	0	0
T9	0	0	0.698	0	0
T10	0	0	0.698	0	0
T11	0	0	0.698	0	0
T12	0	0	0	0.698	0
T13	0	0	0	0.698	0
T14	0	0	0	0.698	0
T15	0	0	0	0.397	0.397
T16	0	0	0	0.397	0.397
T17	0	0	0	0.397	0.397
T18	0	0	0	0	0.698
	y				
	-1	-1	-1	1	1

Tabel 3 menunjukkan terdapat variabel T yang merupakan sebagai istilah dari *term* atau kumpulan kata dari kelima data *tweet* hasil *preprocessing* diatas yang terdapat sebanyak 18 *term*/kata sedangkan variabel y merupakan label sentimen dari kelima data *tweet* tersebut.

**Klasifikasi Metode SVM**

Sebelum melakukan klasifikasi dengan metode *SVM* ditentukan terlebih dahulu pembagian dataset yaitu dengan skenario 80% data *training*/latih (80 data) dan 20% data *testing*/uji (20 data). Pengklasifikasian dengan metode *SVM* adalah dengan memanfaatkan hasil dari vektorisasi atau pembobotan kata yang telah dilakukan pada tahapan proses *TF-IDF* terhadap 5 sampel data *tweet* sebelumnya. Dalam penelitian ini proses klasifikasi *SVM* menggunakan fungsi kernel, yang dimana setiap data akan dihitung terhadap data itu sendiri dan antara data lainnya, fungsi kernel dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Fungsi Kernel

	D1	D2	D3	D4	D5
D 1	K(D1, D1)	K(D1, D2)	K(D1, D3)	K(D1, D4)	K(D1, D5)
D 2	K(D2, D1)	K(D2, D2)	K(D2, D3)	K(D2, D4)	K(D2, D5)
D 3	K(D3, D1)	K(D3, D2)	K(D3, D3)	K(D3, D4)	K(D3, D5)
D 4	K(D4, D1)	K(D4, D2)	K(D4, D3)	K(D4, D4)	K(D4, D5)
D 5	K(D5, D1)	K(D5, D2)	K(D5, D3)	K(D5, D4)	K(D5, D5)

Perhitungan data pada fungsi kernel adalah sebagai berikut :

$$K(D1,D1) = (0.204 \times 0.204)+(0.096 \times 0.096)+(0 \times 0)+(0 \times 0) = 0.050$$

Seluruh data dihitung terhadap data itu sendiri dan dengan data yang lain, yang dimana pada Tabel 4 diatas terdapat sebanyak 5 data yang kemudian hasil akhir keseluruhan perhitungan fungsi kernelnya menghasilkan matriks ordo 5x5 yang dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil Perhitungan Nilai Fungsi Kernel

	D1	D2	D3	D4	D5
D1	0.050	0.041	0.050	0.009	0.018
D2	0.041	1.503	0.041	0	0
D3	0.050	0.041	2.486	0.009	0.018
D4	0.009	0	0.009	1.943	0.491
D5	0.018	0	0.018	0.491	0.996

Langkah berikutnya setelah didapatkan hasil seluruh perhitungan fungsi kernel adalah melakukan perhitungan matriks dengan persamaan (2) sebagai berikut :

$$(D1,D1) = (-1)(-1)(0.050)+0.25 = 0.3$$

Perhitungan dilakukan pada setiap data seterusnya yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Hasil Perhitungan Nilai Matriks

	D1	D2	D3	D4	D5
D1	0.3	0.291	0.3	0.241	0.232
D2	0.291	1.753	0.291	0.25	0.25
D3	0.3	0.291	2.736	0.241	0.232
D4	0.241	0.25	0.241	2.193	0.741
D5	0.232	0.25	0.232	0.741	1.246

Selanjutnya adalah mencari nilai *error* menggunakan persamaan (3) dengan perhitungannya sebagai berikut:

$$D1 = (1)(0.5)(1.364) = 0.682$$

Hasil keseluruhan perhitungan *error* setiap data dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Hasil Perhitungan Nilai *Error*

Dokumen	Error
D1	0.682
D2	1.4
D3	1.9
D4	1.833
D5	1.350

Berikutnya adalah tahapan mencari nilai dari *delta alpha* menggunakan persamaan (4), berikut adalah perhitungannya :

$$D1 = \min\{\max [0.5(1 - 0.682), -0.5], 1 - 0.5\}$$

$$= \min\{\max [0.159, -0.5], 0.5\}$$

$$= \min [0.159, 0.5]$$

$$= 0.159$$

Adapun hasil perhitungan data lainnya dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8.** Hasil Perhitungan Nilai Delta Alpha

Dokumen	Delta Alpha
D1	0.159
D2	- 0.2
D3	- 0.45
D4	- 0.416
D5	- 0.175

Selanjutnya adalah tahapan menghitung nilai *alpha* baru dengan persamaan (5) sebagai berikut :

$$D1 = 0.5 + 0.159 = 0.659$$

Tabel 9 merupakan hasil perhitungan data lainnya.

**Tabel 9.** Hasil Perhitungan Alpha Baru

Dokumen	Alpha Baru
D1	0.659
D2	0.3
D3	0.05
D4	0.084
D5	0.325

Sebelum masuk pada tahapan pencarian nilai bias terlebih dahulu menentukan nilai *W* dimana :

$W^+$  adalah bobot *dot product* dengan nilai *alpha* terbesar pada kelas positif

$W^-$  adalah bobot *dot product* dengan nilai *alpha* terbesar pada kelas negatif

perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$W * x^+ = (0.659 \times (-1) \times 0.018) + (0.3 \times (-1) \times 0) + (0.05 \times (-1) \times 0.018) + (0.084 \times 1 \times 0.491) + (0.325 \times 1 \times 0.996) = 0.352$$

$$W * x^- = (0.659 \times (-1) \times 0.050) + (0.3 \times (-1) \times 0.041) + (0.05 \times (-1) \times 0.050) + (0.084 \times 1 \times 0.009) + (0.325 \times 1 \times 0.018) = - 0.041$$

Setelah nilai *dot product* kelas positif dan negatif telah didapatkan, maka selanjutnya mencari nilai bias (*b*) dengan menggunakan persamaan (6) perhitungannya sebagai berikut :

$$b = -\frac{1}{2} (0.352 + (- 0.041))$$

$$b = - 0.155$$

Setelah didapatkan nilai  $\alpha$ ,  $w$ , dan  $b$  maka berikutnya dapat dilakukan pengujian pada sampel data uji dengan kalimat sebagai berikut :

$Dx =$  "izin hormat lanjut wacana tunda"

Saat dipecah kalimat dari data uji mengandung *term/kata* 'izin', 'hormat', 'lanjut', 'wacana' dan 'tunda' dan dimasukkan kedalam bentuk *vector* untuk proses klasifikasi yang dapat dilihat pada Tabel 10.

**Tabel 10.** Sampel Data Uji

D	TF-IDF									y
D	T1	T2	T3	T4	T5	T6	T7	T8	T9	?
x	0	0.07	0	0	0	0	0	0	0	
	T	T	T	T	T	T	T	T	T	
	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
	0	0	0	0	0	0.3	0.3	0.3	0	

Langkah awal dalam menguji adalah dengan menghitung *dot product* data uji dengan semua data latih menggunakan fungsi kernel dengan perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$K(x,y) = x,y$$

dimana  $x =$  data uji

$y =$  data latih

Berikut perhitungannya :

$$D1 = (0 \times 0.204) + (0.079 \times 0.096) + (0 \times 0) + (0.301 \times 0) + (0.301 \times 0) + (0.301 \times 0) + (0 \times 0) = 0.007$$

Hasil keseluruhan perhitungan *dot product* antara data uji dengan data latih dapat dilihat pada Tabel 11.

**Tabel 11.** Hasil Perhitungan Dot Product Data Uji dengan Data Latih

Dokumen	Dot Product
D1	0.007
D2	0
D3	0.007
D4	0.366
D5	0.373

Tahapan berikutnya adalah melakukan perhitungan fungsi keputusan menggunakan persamaan (7) dengan perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 h(x) &= \text{sign}((0.659 \times (-1) \times 0.007) + (-0.155) + \\
 &\quad (0.3 \times (-1) \times 0) + (-0.155) + (0.05 \times (-1) \\
 &\quad \times 0.007) + (-0.155) + (0.084 \times 1 \times 0.366) \\
 &\quad + (-0.155) + (0.325 \times 1 \times 0.373) + \\
 &\quad (-0.155)) \\
 &= -0.627 \\
 &= \text{sign}(-0.627) = -1
 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari perhitungan fungsi keputusan terhadap data uji maka nilai  $h(x)$   $\text{sign}$  data uji tersebut diklasifikasi kedalam kelas (-1).

**Pengujian dan Evaluasi Model SVM**

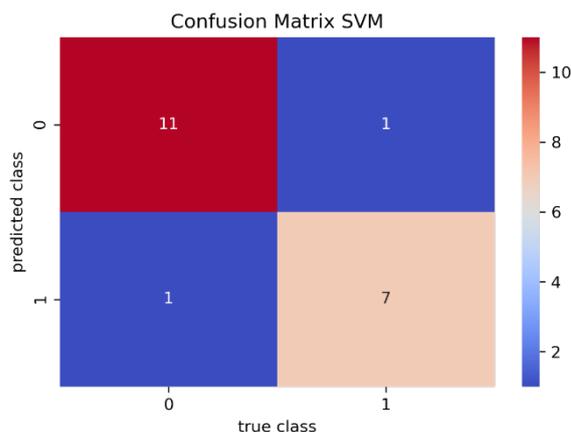
Pengujian model SVM dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa baik performa model SVM yang telah dibentuk sebelumnya pada 80% data training (80 data) dalam mengklasifikasi terhadap 20% data uji (20 data). Pengujian model SVM pada sistem yang dibangun adalah menggunakan confusion matrix yang dimana didapatkan hasil akurasi sebesar 90% seperti pada Gambar 3.

```

SVM Accuracy: 0.9
SVM Precision: 0.9166666666666666
SVM Recall: 0.9166666666666666
SVM f1_score: 0.9166666666666666
confusion matrix:
[[11  1]
 [ 1  7]]
    
```

Gambar 3. Hasil Pengujian Model SVM

Langkah terakhir adalah melakukan evaluasi terhadap model SVM dengan maksud untuk meninjau atau mengukur hasil pengklasifikasian dari model yang telah dibentuk dengan klasifikasi yang sebenarnya. Evaluasi dilakukan dari hasil *confusion matrix* bentuk ordo 2 x 2 yang telah diperoleh sebelumnya, seperti yang dapat dilihat lebih jelas pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Confusion Matrix Model SVM

Gambar 3 merupakan hasil perbandingan informasi klasifikasi model SVM (*Support Vector Machine*) (Herdiawan, 2016) oleh sistem menggunakan metode *confusion matrix*, dengan penjelasannya adalah sebagai berikut :

- Pada bagian yang terdapat angka 11 adalah merupakan hasil dari *True Positive* (TP) yang mengklasifikasi data kedalam kelas positif dengan tepat.
- Pada bagian yang terdapat angka 7 adalah merupakan hasil dari *True Negative* (TN) yang mengklasifikasi data kedalam kelas negatif dengan tepat.
- Pada kedua bagian yang terdapat angka 1 merupakan hasil dari *False Positive* (FP) yang mengklasifikasi data tidak tepat kedalam kelas positif yang kelas sebenarnya adalah negatif dan *False Negative* (FN) yang mengklasifikasi data tidak tepat kedalam kelas negatif yang kelas sebenarnya adalah positif.

Pada pengujian akurasi model SVM sebelumnya oleh sistem diperoleh nilai akurasi sebesar 90%, untuk dapat mengukur kebenaran dari hasil akurasi model SVM tersebut maka dilakukan perhitungan akurasi secara manual menggunakan persamaan (8) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 accuracy &= \frac{TP + TN}{TP + TN + FP + FN} \\
 &= \frac{11+7}{11+7+1+1} \\
 &= \frac{18}{20} \times 100\% \\
 &= 90\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan secara manual yang dilakukan didapatkan hasil yang sama tepat dengan perhitungan melalui sistem, nilai akurasi dari suatu model perlu diketahui agar dapat dinilai seberapa tinggi kemampuan sistem atau model tersebut dalam mengklasifikasi sebuah data dengan benar. Model klasifikasi SVM yang dibangun pada penelitian ini terbukti dapat mengklasifikasi data *tweet* dengan baik yakni dengan tingkat keakurasiannya sebesar 90%.

**KESIMPULAN**

Dari penelitian dan pengujian yang dilakukan dengan metode *Support Vector Machine* pada data *tweet* sebanyak 100 sampel, terbukti metode ini dapat menghasilkan klasifikasi pada tingkat akurasi sebesar 90%. Hasil pelabelan sentimen dengan manual yang dilakukan oleh peneliti pada 100 sampel data *tweet*, diperoleh sentimen positif sebanyak 40 data *tweet* dan sentimen negatif sebanyak 60 data *tweet*. Maka respon

dari masyarakat terhadap opini ini cenderung negatif ta kurang sependapat dengan wacana penundaan pelaksanaan pemilu pada tahun 2024. Agar hasil penelitian ini dapat meningkat pada masa berikutnya perlu dilakukan penambahan parameter ataupun penambahan pada proses pembentukan model klasifikasi. Serta meningkatkan kualitas preprosesing supaya mudah mengenali *slang word* (kata gaul) dan *short form* (kata singkat) yang belum masuk di kamus bahasa Indonesia

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsi, P., & Waluyo, R. (2021). Analisis Sentimen Wacana Pemindahan Ibu Kota Indonesia Menggunakan Algoritma Support Vector Machine (SVM). *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 8(1), 147. <https://doi.org/10.25126/jtiik.0813944>
- Databooks. (2022). Mayoritas Warga Tidak Mau Tunda Pemilu 2024.
- Herdiawan. (2016). Analisis Sentimen Terhadap Telkom Indihome Berdasarkan Opini Publik Menggunakan Metode Improved K-Nearest Neighbor. *Jurnal Ilmiah Komputer Dan Informatika (KOMPUTA)*.
- Kevin Perdana, Titania Pricillia, & Zulfachmi. (2021). Optimasi Textblob Menggunakan Support Vector Machine Untuk Analisis Sentimen (Studi Kasus Layanan Telkomsel). *Jurnal Bangkit Indonesia*, 10(1), 13–15. <https://doi.org/10.52771/bangkitindonesia.v10i1.120>
- Khomsah, S., & Agus Sasmito Aribowo. (2020). Model Text-Preprocessing Komentar Youtube Dalam Bahasa Indonesia. *Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi, RESTI*, 4(10), 648–654.
- Manalu, D. R., Rajagukguk, E., Siringoringo, R., Siahaan, D. K., & Sihombing, P. (2019). The Development of Document Similarity Detector by Jaccard Formulation. *2019 International Conference of Computer Science and Information Technology (ICoSNIKOM)*, (1), 1–3. IEEE.
- Manalu, D. R., Zarlis, M., Mawengkang, H., & Sitompul, O. S. (2020). Forest Fire Prediction in Northern Sumatera using Support Vector Machine Based on the Fire Weather Index. *AIRCC Publishing Corporation*, 10(19), 187–196. <https://doi.org/10.5121/csit.2020.101915>
- Nugroho, K. S. (2019). Dasar Text Preprocessing dengan Python.
- Nurjannah, M., & Fitri Astuti, I. (2013). PENERAPAN ALGORITMA TERM FREQUENCY-INVERSE DOCUMENT FREQUENCY (TF-IDF) UNTUK TEXT MINING Mahasiswa S1 Program Studi Ilmu Komputer FMIPA Universitas Mulawarman Dosen Program Studi Ilmu Komputer FMIPA Universitas Mulawarman. *Jurnal Informatika Mulawarman*, 8(3), 110–113.
- Pasek, P., Mahawardana, O., Arya, G., Agus, I. P., & Pratama, E. (2022). Analisis Sentimen Berdasarkan Opini dari Media Sosial Twitter terhadap “ Figure Pemimpin ” Menggunakan Python. *JITTER-Jurnal Ilmiah Teknologi Dan Komputer*, 3(1), 810–820.
- Perdana, A., Hermawan, A., & Avianto, D. (2022). Analisis Sentimen Terhadap Isu Penundaan Pemilu di Twitter Menggunakan Naive Bayes Classifier. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 11(2), 195–200. <https://doi.org/10.32736/sisfokom.v11i2.1412>
- Petiwi, M. I., Triayudi, A., & Sholihati, I. D. (2022). Analisis Sentimen Gofood Berdasarkan Twitter Menggunakan Metode Naive Bayes dan Support Vector Machine. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 6(1), 542. <https://doi.org/10.30865/mib.v6i1.3530>
- Song, I. J., & Heo, W. (2022). Improving insurers’ loss reserve error prediction: Adopting combined unsupervised-supervised machine learning techniques in risk management. *Journal of Finance and Data Science*, 8, 233–254. <https://doi.org/10.1016/j.jfds.2022.09.003>
- 荒牧英治, 今井健, 美代賢吾, & 大江和彦. (2008). Support Vector Machine を用いた医学用語の表記ゆれ解消. *言語処理学会*, 135–138.